

# **PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM PENYUSUNAN PERANGKAT RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MELALUI IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DI SMA NEGERI 6 BENGKULU SELATAN**

**Tarman Hayadi**

Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan

## **Abstract**

*This research is a type of Action Research School where researchers directly involved in research to provide guidance and coaching as well as observing teachers in preparing lesson plans are implemented through academic supervision in school activities. The main purpose of this action research is to investigate the implementation of the Academic Supervision Principal in an effort to improve the performance of teachers in preparing the lesson plan in SMAN 6 South Bengkulu academic year 2014/2015 is feasible and effective. Based on the results of mentoring and coaching principals and discussion on the implementation of academic supervision can be concluded that: (1) Performance of teachers in preparing lesson plans through the implementation of academic supervision activities showed an increase in each cycle. The value of teachers' performance through the implementation of academic supervision activities principals at each cycle showed an increase in results. Indicators of achievement 85% of teacher performance category "Very Good or Good" by 10% with an average of 64 on the pre-research increased to 70% with an average of 76 in the first cycle and 100% with an average of 84.8 in the second cycle. Thus fostering the implementation of the academic supervision of the performance of teachers in preparing lesson plans in SMAN 6 South Bengkulu in general can improve the quality of learning.*

**Key Words:** Implementation of the Academic Supervision, Lesson Plans

## **PENDAHULUAN**

Dalam kompetensi supervisi seorang kepala sekolah seharusnya mampu melakukan supervisi sesuai prosedur dan teknik-teknik yang tepat, seperti mampu merencanakan supervisi sesuai kebutuhan guru, mampu melaksanakan supervisi bagi guru dengan menggunakan teknik-teknik supervisi yang tepat, mampu menindaklanjuti hasil supervisi kepada guru melalui pengembangan profesional guru, penelitian tindakan kelas, dan lain sebagainya. Di samping itu kepala sekolah juga seharusnya mampu melakukan *monitoring*, evaluasi dan pelaporan program pendidikan sesuai dengan

prosedur yang tepat seperti mampu menyusun standar kinerja program pendidikan yang dapat diukur dan dinilai, mampu melakukan *monitoring* dan evaluasi kinerja program pendidikan dengan menggunakan teknik yang sesuai, dan mampu menyusun laporan sesuai dengan standar pelaporan *monitoring* dan evaluasi.

Setiap guru merupakan ujung tombak dalam memajukan pendidikan di sekolah karena guru berperan sebagai agen pembelajaran. Dengan demikian tugas guru, merupakan tugas yang tidak ringan, karena itu perlu diberikan bimbingan utama menyangkut rencana strategis sekolah atau program

lainnya yang lebih menekankan kepada upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil supervisi awal yang dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan masih terdapat sebagian besar guru yang masih belum mampu merencanakan dan menyusun perencanaan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) secara layak. RPP yang mereka miliki sebagian adalah hasil *copy paste* dari internet atau guru dari daerah lain yang itu jelas berbeda dengan karakter peserta didiknya sedemikian sehingga masih belum dapat menjembatani kebutuhan peserta didik yang sebenarnya. Bahkan sebagian guru memandang bahwa RPP hanyalah formalitas saja sekedar melengkapi administrasi pelaksanaan pembelajaran di sekolah. RPP yang telah disusun hanyalah sebagai pajangan saja dan jarang sekali diterapkan ketika guru melakukan Proses Belajar Mengajar (PBM) di kelas. Hal ini sungguh merupakan masalah yang memprihatinkan dan sungguh memerlukan tindakan agar permasalahan sebagai dampak dari masalah tersebut dapat diatasi.

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting di sekolah karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah seharusnya memiliki keterampilan dalam

melakukan penilaian, pembimbingan, dan pembinaan kepada para guru untuk secara berkelanjutan meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas agar berdampak pada kualitas hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan nasional (Permendiknas) Nomor 13 tahun 2007 bahwa kompetensi supervisi merupakan salah satu dari lima kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Selain itu kepala sekolah juga bertugas: 1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, 2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan 3) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Untuk dapat mencapai kompetensi tersebut kepala sekolah diharapkan dapat melakukan pengawasan akademik yang didasarkan pada metode dan teknik supervisi yang tepat sesuai dengan analisis kebutuhan guru di sekolah.

Menurut Depdiknas (2010: 6-7) supervisi akademik merupakan kegiatan terencana yang ditujukan pada aspek kualitatif sekolah dengan membantu guru melalui dukungan dan evaluasi pada proses belajar dan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. Supervisi akademik adalah kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pengawasan akademik yakni menilai dan membina guru dalam rangka

mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakannya agar berdampak terhadap kualitas hasil belajar peserta didik..

Fokus dari supervisi akademik adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh karena itu sasaran supervisi akademik adalah guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi, metode atau teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pembinaan supervisi akademik maka sifat sebagai seorang kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik harus memiliki kualitas sebagai berikut: 1) Mendengarkan dengan sabar, 2) Menunjukkan keterampilan dengan jelas 3) Menawarkan insentif atau dorongan dengan tepat, 4) Mempertimbangkan reaksi dan pemahaman dengan tepat, 5) Menjelaskan, merangsang (*stimulating*) dan memuji secara simpatik dan penuh perhatian, dan 6) Meningkatkan pengetahuan sendiri secara berkelanjutan (Depdiknas, 2010: 8).

Menurut Muhammad (2000) pelaksanaan supervisi mengikuti beberapa kegiatan yaitu: 1) mengumpulkan data, 2) melakukan penilaian, 3) mendeteksi berbagai kelemahan, 4) memperbaiki kelemahan; dan 5) melakukan bimbingan dan pengembangan.

Selanjutnya kegiatan supervisi menurut Mulyasa (2012) merupakan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Menurut Sergiovanni dalam Depdiknas (2007: 10) ada tiga tujuan supervisi akademik, yaitu: 1) Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu, 2) Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya, dan 3) Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Secara umum tujuan supervisi adalah meningkatkan kualitas pembelajaran yang berdampak pada peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik.

Kinerja merupakan suatu hal yang esensial terhadap keberhasilan suatu pekerjaan. Menurut Rivai (2004) kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama

Pada hakikatnya orang bekerja untuk memenuhi kebutuhan atas suatu dorongan tertentu. Kebutuhan dipandang sebagai penggerak atau pembangkit perilaku, sedangkan tujuannya berfungsi untuk menggerakkan perilaku. Karena itu suatu kinerja yang efektif bagi setiap individu perlu diciptakan sehingga tujuan lembaga dapat tercapai secara optimal.

Menurut Hamalik (2008) kemampuan dasar yang disebut juga kinerja dari seorang guru terdiri dari: (1) kemampuan merencanakan pembelajaran, (2) kemampuan mengelola program belajar mengajar, (3) kemampuan mengelola kelas (4) kemampuan menggunakan media/sumber belajar, (5) kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, (6) mampu melaksanakan evaluasi belajar siswa. Menurut Sagala (2007: 38) menyatakan bahwa untuk peningkatan kinerja secara berkelanjutan, maka sangat diperlukan penilaian kinerja individu di dalam organisasi. Selanjutnya menurut Mulyasa (2007) bahwa dalam menyusun perencanaan pengajaran

tugas guru yang erat kaitannya dengan kinerjanya, adalah: (1) menyusun program pengajaran; (2) menyusun silabus; dan (3) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Sedangkan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih

Dari beberapa pendapat tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan kinerja guru dalam PTS ini adalah unjuk kerja guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang layak dalam upaya melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dan berkualitas di sekolah.

Dalam PTS ini prinsip pengembangan RPP yang diterapkan sesuai dengan langkah dalam menyusun RPP yang dimaksud adalah: 1) Mengisi kolom identitas, 2) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan, 3) Menentukan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun sebelumnya, 4) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan SK, KD, dan Indikator yang telah ditentukan, 5) Mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok/ pembelajaran yang terdapat dalam silabus. Materi ajar merupakan uraian dari materi pokok/pembelajaran, 6) Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, 7) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir, 8) Menentukan alat/bahan/sumber belajar yang digunakan, dan 9) Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik penskoran.

## **METODE PENELITIAN**

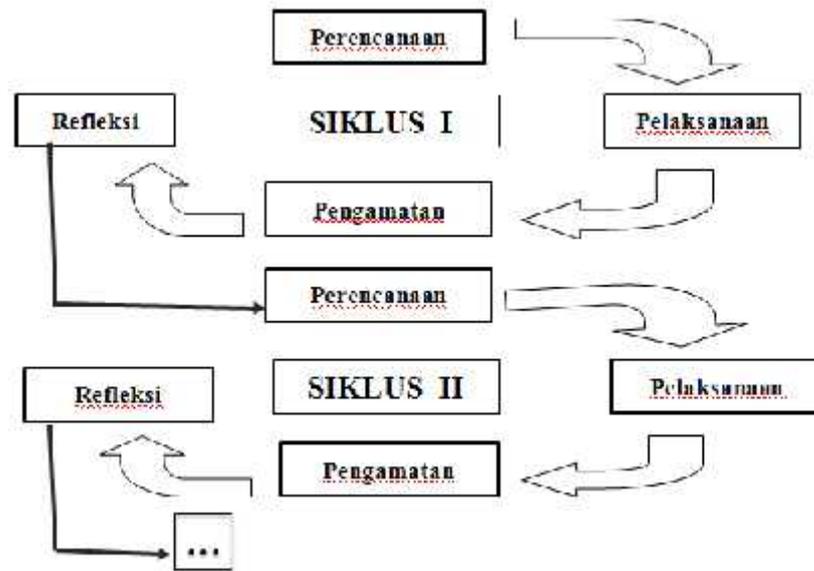
Jenis Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) di mana peneliti terlibat langsung dalam penelitian untuk memberikan bimbingan dan pembinaan serta mengobservasi guru dalam menyusun RPP yang diimplementasikan melalui kegiatan supervisi akademik di sekolah. PTS

dilakukan di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan pada semester I tahun pelajaran 2014/2015 yang terletak di Jalan Kayu Kunyit Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dan merupakan tempat peneliti bertugas sebagai kepala sekolah.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang berjumlah 10 orang guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015 melalui implementasi supervisi akademik kepala sekolah. Dalam pelaksanaan tindakan dilakukan dalam 2 siklus yang meliputi: a) perencanaan, 2) tindakan, 3) pengamatan, 4) refleksi. Rancangan PTS berdasarkan model Kurt Lewin yang telah dimodifikasi seperti pada gambar 1.

Dalam PTS ini variabel yang akan diteliti adalah implementasi supervisi akademik kepala sekolah (sebagai variabel tindakan) dan peningkatan kinerja guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (sebagai variabel harapan) di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015.

Dalam pengumpulan data teknik yang digunakan adalah menggunakan observasi dengan menganalisis atau menelaah dokumen. Penelitian tindakan sekolah (PTS) yang dilaksanakan dianggap berhasil apabila terjadi peningkatan kemampuan guru dalam



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)

menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran telah mencapai 85 % atau lebih guru (dari subjek PTS yang diteliti) telah mencapai kriteria “Baik” dan atau “Amat Baik” dengan capaian nilai rata rata subjek PTS sebesar 75. Apabila peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap siklus I dan II, maka siklus selanjutnya tidak akan dilaksanakan karena tindakan sekolah yang telah dilakukan sudah dinilai efektif sesuai dengan harapan dalam PTS. Untuk tingkat nilai kinerja guru dikategorikan seperti berikut.

Kriteria Penilaian Kinerja guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP):

|                 |            |
|-----------------|------------|
| Amat Baik (A)   | : 91 - 100 |
| Baik (B)        | : 76 - 90  |
| Cukup (C)       | : 61 - 75  |
| Kurang (D)      | : 51 - 60  |
| Amat Kurang (E) | : < 50     |

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik triangulasi dengan menggunakan metode curah pendapat dan diskusi dengan rekan-rekan guru yang menjadi subjek penelitian dan pengawas pembina, dengan tujuan memperoleh kebenaran sehingga data dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Hasil dari diskusi triangulasi ini kemudian dicatat dan dianalisis secara kualitatif dengan cermat untuk memperkuat hasil dan pembahasan penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Kegiatan Pra-PTS

Berdasarkan hasil penilaian berdasarkan hasil telaah RPP yang dilakukan sebelum proses bimbingan dan pembinaan dilaksanakan pada pra-PTS diperoleh hasil

bahwa hanya ada seorang guru yang mendapat nilai telaah RPP >75 dari 10 Orang guru dengan demikian hanya seorang guru yang berkategori “Amat Baik”, tiga orang guru dengan kategori “Cukup” dan enam orang guru dengan kategori “Kurang”. Dengan demikian dapat dihitung persentase guru yang mendapat kategori “Baik dan atau Amat Baik” hanya berjumlah 10%. Oleh karena terdapat 10 % guru yang mendapat kategori predikat “Baik dan atau Amat Baik” dan nilai rata rata kelas sebesar 64 maka dapat dikatakan bahwa pada pra-PTS terdapat 90% guru sungguh memerlukan bantuan berupa pembimbingan dan pembinaan kepala sekolah dalam menyusun RPP. Hasil pra-PTS ini digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal para guru atau sebagai skor dasar guru dalam pencapaian kinerja yang diharapkan dalam PTS.

### **Pelaksanaan Siklus 1**

Proses pembimbingan dan pembinaan guru siklus I ini terdiri dari kegiatan presentasi kepala sekolah tentang teori dan praktik penyusunan RPP, dan diskusi hasil kegiatan kemudian diakhiri dengan memberikan tanya jawab antara kepala Sekolah dan para guru. Di awal pembinaan kepala sekolah memberikan bimbingan dan pembinaan tentang penyusunan RPP kemudian memberikan beberapa pertanyaan. Jawaban masing masing guru bermacam macam atas pertanyaan tersebut, kemudian

kepala sekolah menyampaikan inti tujuan pembinaan tersebut.

Pembimbingan dan Pembinaan dilaksanakan dalam kelompok kelompok kooperatif yang terdiri atas 3 - 4 orang tiap kelompok dan bersifat heterogen. Mendiskusikan tentang efektivitas penyusunan RPP melalui implementasi supervisi akademik. Kemudian kepala sekolah meminta guru melakukan kegiatan yang ada dipedoman yang telah diberikan secara berkelompok dan kepala sekolah mengamati aktivitas guru secara bergantian, serta membimbing guru ketika ada kesulitan. Pada saat identifikasi/penemuan masalah tidak semua anggota kelompok bekerja meskipun semua berada dalam kelompok tersebut. Pembinaan dilanjutkan dengan presentasi hasil kegiatan, kepala sekolah meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan dari apa yang telah dikerjakan di depan kelas untuk diadakan diskusi, serta membahas hasil kegiatan sesuai dengan buku pedoman dan kelompok lainnya memberikan tanggapan. Dalam proses ini presentasi kelompok sudah sesuai dengan permasalahan yang dibahas namun waktunya cukup singkat.

Pembinaan dilanjutkan dengan kepala sekolah membimbing guru secara singkat untuk merumuskan kesimpulan dan materi pembinaan yang telah diterima melalui tanya jawab dengan guru. Kepala sekolah memberikan pertanyaan/soal untuk mengetahui kemampuan para guru dalam

menyusun RPP. Kepala sekolah memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok berdasarkan urutan tingkat kerjasama yang paling bagus dengan suatu pujian. Selama kegiatan pembinaan berlangsung, dilakukan pengamatan atau observasi. Pengamatan ini dilakukan oleh kepala sekolah dibantu oleh pengawas pembina sebagai mitra peneliti.

Setelah tahap kegiatan dan pengamatan, dapat diperoleh gambaran mengenai kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus satu adalah: 1) Kepala Sekolah masih nampak kurang dalam memberikan motivasi kepada guru, 2) Kepala Sekolah kurang dalam melatih guru agar menghargai pendapat orang lain serta dorongan untuk berani bertanya dan berani menjawab pertanyaan tentang materi yang disampaikan, 3) Kepala Sekolah kurang dalam memberikan umpan balik atau penugasan kepada guru, 4) Kepala Sekolah kurang dalam memberikan penghargaan, 5) Kepala Sekolah kurang baik dalam pengelolaan waktu sehingga waktu untuk pembahasan kurang.

Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus pertama di atas akan dijadikan masukan untuk dilakukannya revisi pada siklus II yaitu: 1) Memberikan motivasi dengan lebih bersemangat, 2) Memberikan dorongan pada guru agar lebih berani dalam bertanya tentang penyusunan RPP yang belum dipahami, 3) Memberikan umpan balik pada guru untuk mendorong mengingat kembali

materi pembinaan penyusunan RPP, 4) Membimbing guru dalam membuat rangkuman atau kesimpulan dari penyusunan RPP; (5) Mengelola waktu dengan baik sehingga waktu yang ada dapat berjalan dengan efektif dan peningkatan mutu pendidikan meningkat; dan (6) Memberikan nasehat bahwa mereka harus bekerja sama dalam kelompok dan saling membantu dalam menghadapi kesulitan dalam penyusunan RPP.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kinerja guru dalam penyusunan RPP pada siklus I diperoleh hasil bahwa terdapat 7 orang guru yang mendapat kriteria “Baik dan atau Amat Baik” dengan nilai > 75 dari 10 orang guru. Dan masih terdapat 70 % guru yang mendapat kriteria “Baik dan atau Amat Baik” dan 30% guru dengan kategori kriteria “Cukup” dengan capaian nilai rata-rata sebesar 76 maka dapat dikatakan bahwa pada siklus I ini indikator kinerja PTS belum tercapai meskipun nilai capaian rata-rata subjek PTS telah mencapai 75 akan tetapi jumlah persentasenya belum mencapai 85%. Hal ini disebabkan karena guru masih belum terbiasa dengan pembimbingan dan pembinaan melalui implementasi supervisi akademik oleh kepala sekolah.

## **Pelaksanaan Siklus II**

Pada siklus kedua ini direncanakan akan dilakukan berdasarkan revisi pada siklus pertama. Yang perlu diperbaiki adalah: a)

kemampuan kepala sekolah dalam memotivasi para guru, b) kemampuan kepala sekolah dalam membimbing dan membina, c) kemampuan kepala sekolah dalam memberikan umpan balik, d) Kemampuan kepala sekolah dalam membimbing guru implementasi supervisi akademik, dan e) Pengelolaan waktu. Pada awal pembinaan memotivasi guru dengan meminta salah satu maju dan kepala sekolah memberikan permasalahan/kasus yang ada dalam menyusun RPP, dan kepala sekolah menyampaikan inti tujuan pembimbingan dan pembinaan.

Pembinaan dilaksanakan dalam kelompok-kelompok kooperatif yang terdiri dari 3- 4 orang tiap kelompok dan bersifat heterogen. Kemudian kepala sekolah meminta guru melakukan kegiatan yang ada di pedoman seperti yang dilakukan sebelumnya yang telah diberikan secara berkelompok dan pengawas pembina sebagai mitra peneliti mengamati aktivitas serta membimbing guru dalam menyusun RPP. Pembinaan dilakukan dengan presentasi hasil kegiatan pembimbingan dan pembinaan. Kepala sekolah meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan dari apa yang telah dikerjakan dalam menyusun RPP yang layak dan efektif, serta membahas hasil kegiatan sesuai dengan pedoman dan kelompok lainnya memberikan tanggapan.

Kepala Sekolah bersama sama dengan guru membuat rangkuman dengan cara menanyakan kepada tiap tiap kelompok

tentang materi yang telah diperoleh pada pembimbingan dan pembinaan kepala sekolah. Selanjutnya untuk mengetahui kinerja guru terhadap kegiatan yang baru diberikan kepala sekolah memberikan umpan balik. Kepala sekolah memberikan penghargaan kepada masing masing kelompok berdasarkan urutan tingkat kerjasama yang paling bagus dengan suatu pujian. Hasil penilaian lembar pengamatan dalam penyusunan RPP melalui pembimbingan dan pembinaan kepala sekolah pada siklus II diperoleh hasil implementasi supervisi akademik pada siklus II yaitu: 100 %. Hasil pembinaan kepala sekolah pada siklus II ini meningkat bila dibandingkan dengan siklus I, hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam membimbing dan membina para guru dalam menyusun RPP melalui implementasi supervisi akademik mulai meningkat.

Setelah tahap kegiatan dan pengamatan pada siklus II diperoleh gambaran: 1) Kepala Sekolah telah dapat memberikan motivasi dengan lebih baik, 2) Kepala Sekolah telah dapat dalam memberikan umpan balik dan resitasi, 3) Kepala Sekolah telah mampu memberikan dorongan pada guru untuk menyusun RPP yang layak dan efektif, dan 4) Kepala Sekolah belum dapat mengelola waktu dengan baik sehingga materi pembinaan disajikan dalam waktu yang lebih banyak dari rencana persediaan waktu yang ditetapkan.

Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus II di atas akan dijadikan masukan untuk dilakukannya revisi bahwa dalam mengelola waktu dengan perlu dilakukan dengan baik sehingga materi pembinaan disajikan dalam waktu yang tepat dan efektif sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Berdasarkan pengamatan terhadap kinerja guru dalam menyusun RPP pada siklus II diperoleh hasil bahwa terdapat 10 orang guru yang mendapat kriteria “Baik dan atau Amat Baik” dengan nilai > 75 dari 10 orang guru. Oleh karena telah terdapat 100% guru yang mendapat kriteria “Baik dan atau Amat Baik” dengan nilai rata-rata sebesar 84,8 maka dapat dikatakan bahwa pada siklus I ini indikator kinerja PTS telah tercapai karena nilai capaian rata-rata subjek PTS telah mencapai 75 dan jumlah persentasenya sudah mencapai 85%. Meningkatnya persentase ini dikarenakan sudah adanya refleksi dan revisi pada siklus

I. Dan tindakan tidak dilanjutkan ke siklus III karena persentase (%) ketuntasan secara keseluruhan telah mencapai di atas nilai 85 % atau telah mencapai 100 % dengan rata-rata capaian kinerja guru dalam menyusun RPP sebesar 84,8.

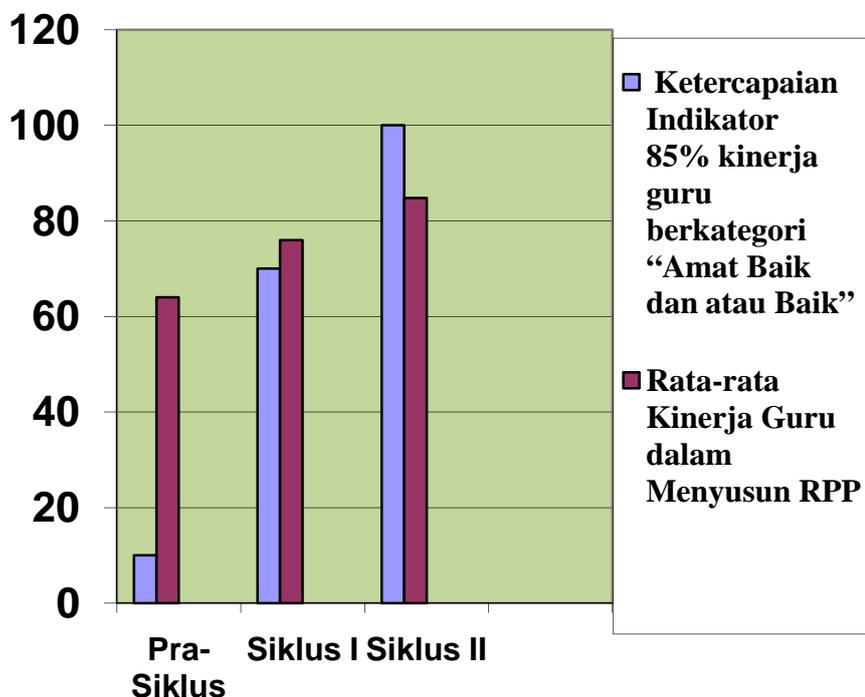
Dari hasil analisis data penelitian diperoleh hasil bahwa berdasarkan pada hasil pengamatan awal berupa penilaian kinerja guru dalam menyusun RPP (pra-PTS), penilaian kinerja guru dalam menyusun RPP setiap siklus yang dilakukan selama dua siklus didapatkan persentase capaian yang diukur sesuai dengan indikator kinerja PTS.

Hasil keberhasilan PTS ini dapat dibuktikan dengan melihat tingkat pencapaian/prestasi yang dicapai guru pada penilaian kinerja guru dalam menyusun RPP setiap siklusnya meningkat seperti pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Kinerja Guru dalam Menyusun RPP pada setiap Siklus

| No. | Kriteria Keberhasilan PTS   | Siklus     |     |      | Ket.      |
|-----|---|------------|-----|------|-----------|
|     |   | Pra-Siklus | I   | II   |           |
| 1   | Ketercapaian Indikator 85% kinerja guru berkategori “Amat Baik dan atau Baik” | 10%        | 70% | 100% | Meningkat |
| 2   | Rata-rata Kinerja Guru dalam Menyusun RPP                                     | 64         | 76  | 84,8 | Meningkat |

Berikut adalah grafik hasil Kinerja guru dalam menyusun RPP setiap siklus.



Gambar 2. Grafik Hasil Kinerja Guru dalam Menyusun RPP setiap Siklus

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pembimbingan dan pembinaan kepala sekolah dan diskusi tentang implementasi supervisi akademik dapat disimpulkan bahwa: 1) Kinerja guru dalam menyusun RPP melalui kegiatan implementasi supervisi akademik di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan menunjukkan peningkatan pada setiap siklus. Aktivitas guru dalam menyusun RPP menunjukkan bahwa seluruh guru dapat melaksanakannya dengan baik dalam setiap komponen. Hasil rata-rata kinerja guru melalui kegiatan implementasi supervisi akademik kepala sekolah pada setiap siklus menunjukkan peningkatan yaitu pada pra-PTK 10%

meningkat menjadi 70% dan 100% pada siklus I dan II, dan 2) Pembinaan dan bimbingan kepala sekolah melalui kegiatan implementasi supervisi akademik terhadap kinerja guru dalam menyusun RPP di SMA Negeri Negeri 6 Bengkulu Selatan secara umum dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Berdasarkan pada temuan PTS yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan dan simpulan penelitian, maka peneliti merekomendasikan: 1) Penelitian perlu dilanjutkan dengan serangkaian penelitian yang mengembangkan alat ukur keberhasilan yang lebih reliabel, agar dapat menggambarkan peningkatan mutu

pembelajaran khususnya pada tingkat pendidikan menengah (SMA), dan 2) Pada pelaksanaan pembimbingan dan pembinaan guru dengan mengimplementasikan supervisi akademik diperlukan perhatian penuh dan disiplin yang tinggi pada setiap langkah pembimbingan dan pembinaan dalam perencanaan yang matang misalnya dalam pengalokasian waktu dan pemilihan konsep yang sesuai.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas. 2007. *Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2010. *Supervisi Akademik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad, dkk. 2000. *Supervisi Pendidikan*. Universitas Negeri Padang: FIP.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Kompetensi Kepala Sekolah.

Rivai, Veithzal. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sagala, Syaiful H. 2007. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.